

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI TEMAN SEBAYA
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 01
SANGIR SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

APRILIA ELSYE MELINDA

NIM: 2017/17022116

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

202

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI TEMAN SERAYA
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 01
SANGIR SOLOK SELATAN

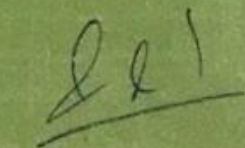
Nama : Aprilia Elsy Melinda
BP/NIM : 2017/17022116
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Ketua Jurusan

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Yaswinda, M.Pd.
NIP. 197409032010122001



Dra. Izzati, M.Pd
NIP.195705021986032003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI TEMAN SEBAYA
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 01
SANGIR SOLOK SELATAN

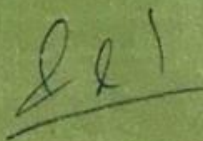
Nama : Aprilia Elsy Melinda
RP/NIM : 2017/17022116
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing



Dr. Yaswinda, M.Pd.
NIP. 197409032010122001



Dra. Izzati, M.Pd.
NIP. 195705021986032003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Elsy Melinda

NIM : 17022116

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Perkembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya di Taman Kanak-
Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri melalui arahan dan bimbingan dosen pembimbing. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini ditemukan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021
Saya yang menyatakan


Elly Melinda
17022116

ABSTRAK

Aprilia elsy Melinda. 2021. Perkembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya di Teman Sebaya di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus di utamakan dalam pembelajaran melalui bermain dengan teman sebaya. Penelitian ini diawali dengan masalah yang ditemukan keadaan anak didik yang belum mampu bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan sosial anak melalui teman sebaya terhadap sosial anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana perkembangan sosial anak melalui teman sebaya di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas B4 TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan. Informan penelitiannya adalah guru kelas, guru sentra dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru kelas, guru sentra dan kepala sekolah, observasi dan dokumentasi. menggunakan wawancara terhadap guru kelas, guru sentra dan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini didapat kan bahwa teman sebaya dapat membantu perkembangan sosial anak seperti anak dapat mematuhi peraturan dan juga dapat membantu teman dalam keadaan seperti belajar dan juga berbagi terhadap teman. Dan perilaku anak yang negatif seperti mengganggu teman dan pendiam dapat di sasehati dan di berikan arahan.

Kata kunci : Perkembangan Sosial, Teman Sebaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya serta kesehatan lahir dan batin sehingga dengan ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perkembangan Sosial Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya di TK NEGERI 01 SANGIR”. Penulisan skripsi penelitian ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dra.Izzati, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan penuh kesabaran dan memotivasi peneliti.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, S. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Serli Marlina, S. Pd, M. Pd. sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibuk dosen serta tata usaha pendidikan guru pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dan juga memotivasi peneliti.
5. Kedua orang tua tercinta yang senang tiasa memberi motivasi semangat dan bantuan, baik moril, maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

6. Untuk keluarga tersayang ibu, atam, anyai, pakbeng dan kedua ante dan adik-adik (farid,cabil,awan,alfi,faiza dan juna) tersayang yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang mendengarkan keluh kesah peneliti.
7. Untuk sahabat (anna adibah,buk Zahra, ijui,uncu dan odon) dan Teman – Teman mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan maupun bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Anak –anak beserta guru di TK Negeri 01 Sangir yang turut memberikan bantuannya dalam penelitian ini.
9. Untuk Kim Namjoon, Kim Seojin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS karena dengan karya mereka dapat memberikan motivasi untuk saya dan bergadang dengan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penulisan skripsi penelitian ini.

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 9 februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK V

KATA PENGANTAR.....VI

DAFTAR ISI..... VIII

DAFTAR TABEL XII

DAFTAR GAMBAR..... XIII

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Landasan Teori 7

1. Konsep Anak Usia Dini 7

a. Pengertian Anak Usia Dini 7

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini 11

3.	Teori perkembangan Sosial anak usia dini	16
4.	Konsep Sosial Anak Usia Dini	18
5.	Teman sebaya	24
6.	Konsep Bermain	27
B.	Penelitian Relevan	29
C.	Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Setting Penelitian	33
C.	Instrumen Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
E.	Observasi	34
F.	Sumber Data	37
G.	Teknik Analisis Data dan Interpretasi data	37
BAB IV		40
A.	Temuan Penelitian	40
1.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	40
2.	Hasil-hasil Temuan	47
B.	Analisis Data.....	60
C.	Pembahasan	63
BAB V		67
PENUTUP		67

A. Simpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Temuan Penelitian.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format observasi perkembangan sosial anak dengan teman sebaya di taman kanak – kanak 01 Sangir Solok Selatan.....	34
2. Format wawancara perkembangan sosial anak dengan teman sebaya di taman kanak-kanak 01 sangir solok selatan.....	36
3. Bangunan TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan.....	41
4. Daftar Guru dan Karyawan Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir.	42
5. Data anak Taman Kanak-kanak Negeri01 Sangir.	43
6. Contoh Format Observasi Penelitian Pengembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya Di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan.....	73
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Pengembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya Di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	73
8. Contoh Format Wawancara Pengembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya Di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	75
9. Rekapitulasi Hasil Wawancara 1 Pengembangan sosial anak melalui teman sebaya di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	75
10. Rekapitulasi Hasil Wawancara 2 Pengembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya Di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan.....	78
11. Rekapitulasi Hasil Wawancara 3 Pengembangan Sosial Anak Melalui Teman Sebaya Di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagian Depan TK Negeri 01 Sangir solok selatan.....	111
2. Halaman sekolah TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	111
3. Kegiatan senam pagi TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	112
4. Kegiatan pembukaan TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan	112
5. Musa yang tidak mau bermain bersama temanya	113
6. Anak yang saling bermain bersama dan saling membantu	114
7. Kedekatan grisya dengan teman di kelas (AEM 27 maret 2021	114
8. Arlan dapat membantu temannya tanggal 29 2021 maret AEM.....	116
9. Fara dapat melakukan hubungan yang baik saat bermain dengan teman kelas	116
10. Hanya duduk melihat temannya (AEM 5 april 2021	117
11. Respon anak saat temannya berkelahi 7 april 2021 AEM)	117
12. Anisa yang membantu nasra dalam menanggapi masalah 9 april 2021 AEM....	118
13. Wawancara dengan guru kelas B4, kepala sekolah dan Guru sentra.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia Dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Keberhasilan dalam membina atau membimbing anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan anak untuk masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan bimbingan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Undang-Undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa: “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tenaga pendidik anak usia dini harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pendidik anak usia dini mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perilaku yang mencakup nilai moral, agama, sosial emosional dan kemandirian. Selain itu, pendidik anak usia dini juga bertugas

mengembangkan kemampuan dasar seperti kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan juga seni.

Menurut Gerungan dalam Hastuti (2015:1) menyatakan bahwa manusia secara hakiki makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan sejalan dengan Hurlock di dalam Hastuti (2015:1) mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan pada kelompok khusus nya.

Salah satu aspek perkembangan di Taman Kanak-kanak adalah sosial anak. Perkembangan sosial anak usia dini menjadikan ciri khas seorang anak bagaimana cara anak bersosial dengan lingkungan terutama dengan teman sebayanya. lingkungan akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat melalui anak berinteraksi dengan teman sebaya.

Anak usia dini menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya mulai dengan umur 2 tahun. Anak mulai mengerti dengan teman memberi dan menerima dari teman sebaya dari sana akan terbentuk hubungan sosial dengan teman sebaya. Dari perteman sosial anak akan mengenal bagaimana melihat hal yang salah dan yang benar untuk di lakukan anak dengan teman sebaya nya.

Anak usia dini terutama usia Taman Kanak-kanak merupakan usia efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di dalam diri anak atau yang di miliki anak. Upaya untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilakukan

dengan berbagai cara termasuk dengan bermain. Bermain salah satu kegiatan yang melekat pada diri anak dan merupakan kebutuhan untuk anak. Tujuan kegiatan bermain bagi anak adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial, fisik, pengalaman dan juga pengetahuan.

Menurut Murni (2017:27) teori Vigotsky menyatakan anak-anak lebih sering digambarkan sebagai makhluk sosial mereka mengembangkan cara-cara berfikir dan pemahaman terutama melalui interaksi sosial.

Perkembangan sosial anak sangat penting di ajarkan sejak dini karena anak berada di masa emas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Pada masa tersebut keinginan anak untuk berinteraksi sosial dengan orang lain dapat membantuk perkembangan aspek perkembangan anak. Jika perkembangan sosial anak bermasalah itu akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya, seperti seni, fisik motorik, nilai agama dan moral, kognitif, dan bahasa. Di dalam Nurhabibah dkk (2016:60) mengatakan bahwa perkembangan sosial penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak 01 sangir, di temukan perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal. Hal ini di sebabkan karena anak masih diawasi dan di tunggu di luar kelas dan anak hanya berteman dengan teman yang mereka kenal saja. Di lapangan peneliti temui hanya beberapa anak yang mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya juga anak yang mengajak teman untuk bermain bersama saat istirahat. Metode yang di lakukan untuk mengembangkan sosial

anak di bentuk anak sendiri seperti bermain sendiri tanpa diberikan permainan yang akan membantu perkembangan sosial anak dengan bermain yang tidak membosankan untuk anak seperti bermain peran itu dapat membantu perkembangan sosial anak dengan teman sebaya.

Selain masalah di atas, masalah yang juga terlihat yaitu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya tidak di bantu oleh guru untuk bermain dengan teman nya. Dan anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya lebih banyak pada waktu istirahat bersama orang tua. Dan anak menutup untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, perkembangan sosial dengan teman sebaya banyak memberikan dampak baik untuk perkembangan anak.

Anak yang melakukan interaksi dengan teman sebaya dapat membantu anak dalam mentaati aturan yang ada di sekolah, anak dapat berbagi dengan teman nya dan anak juga dapat menunjukkan sikap tatakrma dengan teman nya maupun lingkungan sekitar. Dan di antara anak yang dapat melakukan sosial yang baik dengan teman nya ada juga subjek yang melakukan hal memukul, mengejek dan merebut mainanan temannya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik membahasnya dalam penelitian yang berjudul “ **perkembangan sosial anak melalui teman sebaya di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya di Taman Kanak-kanak 01 Sangir.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang perkembangan sosial anak melalui teman sebaya di Taman Kanak-kanak 01 Sangir Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik

Secara teoritik penelitian ini memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pendidikan anak usia dini.

b. Secara praktis

1. Bagi anak

agar aspek perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik terutama dalam bermain.

2. Bagi guru

Temuan hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreativitas guru di Taman Kanak-kanak Negeri 01 sangir dalam meningkatkan dan meupayakan perkembangan anak dengan teman sebayanya.

3. Bagi Peneliti

Masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam memecahkan masalah yang di hadapi anak, terutama perkembangan sosial anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/literatur bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan yang sangat pesat atau dikenal dengan usia emas, baik dalam aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, kemandirian maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam setiap perkembangan anak tersebut. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap perkembangan anak akan berpengaruh pada setiap perkembangan lainnya bagi anak.

Menurut Suryana (2013:47) menjelaskan, anak usia dini adalah sosok individual sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Selanjutnya Suyanto (2005:7) anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2012:19) yang mengatakan “Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6

tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan yang luar biasa pada dirinya”.

Kemudian Yamin dan Sanan (2013:4) masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun memiliki perkembangan yang sangat pesat di berbagai perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan juga kemandirian si anak, dengan perkembangan tersebut dapat terbentuk perkembangan untuk kehidupan selanjutnya untuk diri anak di masa depannya. Anak membutuhkan respon dari orang lain salah satunya teman sebaya yang akan berdampak terhadap perkembangan-perkembangan anak selanjutnya untuk itu perkembangan sosial anak akan berdampak baik jika teman sebaya anak dapat berinteraksi baik dengan anak. Adaptasi yang baik antar anak dengan teman sebaya akan membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman nya dalam bermain anak membutuhkan teman dalam berinteraksi maupun dalam belajar karena perkembangan anak saling tergantung untuk perkembangan-perkembangan yang lainnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak dilahirkan berbeda dengan dunia yang sama dengan orang tua yang berbeda satu sama lainnya karena anak juga memiliki karakteristik masing –masing adapun menurut Fadillah (2012:57-58) karakteristik anak usia dini yaitu: “1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat egosentris; 3) Anak bersifat aktif dan enerjik; 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan; 7) senang dan kaya fantasi; 8) Anak mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang melakukan penimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) daya perhatiannya yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat pada teman”.

Sedangkan menurut Suryana (2013:31-33) “karakteristik anak usia dini adalah (1) anak bersifat egosentris; (2) anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity); (3) anak bersifat unik; (4) anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012:23) karakteristik anak usia 4-6 tahun yaitu: a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan; b) perkembangan bahasa juga semakin baik; c) perkembangan kognitif (daya pikiran yang sangat pesat), hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap

lingkungan sekitar; d) bentuk permainan yang masih bersifat individual, bukan permainan sosial, walaupun bermain dilakukan secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki kepribadian yang unik yang memiliki potensi dan perkembangan yang berbeda di setiap anaknya dan tingkat pencapaian yang berbeda setiap anaknya. Jadi sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan membimbing anak dalam menentukan potensi yang mereka miliki hingga anak nantinya tahu di mana potensi yang dia miliki. Dengan itu pendidik dapat menstimulasi anak dalam belajar dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena anak menjalani proses tumbuh dan berkembang akan berjalan optimal sesuai dengan tingkat capaian anak, apabila mendapatkan rangsangan serta pendidikan yang baik dari lingkungan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anak memiliki rangsangan dari lingkungan, orang tua dan teman sebaya.

Karena teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan perkembangan lain anak. Karena anak seringkali bermain dengan lingkungan terutama teman sebaya setelah orang tua. Dan setiap anak bereaksi terhadap keberadaannya, karena manusia sangat memerlukan sosial dari lingkungannya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan capaiannya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak dapat berkembang secara optimal apabila stimulasi yang diberikan kepada anak sesuai dengan umur dan dengan aspek-aspek perkembangan masing-masing. Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:33) aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling berkaitan erat.

Menurut Kurniasi (2009:14) menyatakan bahwa secara garis besar aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: perkembangan intelektual (intellectual development), perkembangan fisik (physical development), dan perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya (language development).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari aspek fisik, sosial emosional bahasa dan kreativitas dan satu sama lain saling berkaitan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi setiap orang maupun anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Yamin dan Jamilah (2013:1) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan

memberikan stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan jasmanis maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Selanjutnya Suyadi dan Maulidya (2013:17) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan pada seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dilakukan pada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun pada masa itu masa emas untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Layanan pendidikan berguna untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak karena melalui rangsangan dapat membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak. Karena masa emas tersebut dapat membentuk potensi-potensi yang ada dalam diri anak yang dapat berkembang sesuai dengan keinginan anak dan bantuan dari orang tua dan pendidik untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri anak. Pendidikan anak untuk membuat aspek perkembangan-perkembangan yang ada dalam diri anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan umur anak dan dapat berkembang dengan seharusnya. Dan pendidik merangsang semua potensi yang dimiliki anak tersebut untuk di kehidupan anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada dalam diri anak. Menurut solehuddin dalam suyadi dan maulidya (2013:19) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Lain halnya dengan tujuan pendidikan menurut suyadi dan maulidya (2013:24) adalah: “memberi stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, serilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percayadiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan untuk memberikan stimulasi kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi manusia yang falsafah suatu bangsa.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut pendapat Fakhruddin (2010:31) ada beberapa hal yang melaksanakan pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip sebagai berikut: “a) berorientasi pada kebutuhan anak; b) belajar melalui bermain; c) lingkungan kondusif; d) menggunakan pembelajaran terpadu; e) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; f) menggunakan

berbagai media edukatif dan sumber belajar; g) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Sejalan dengan pendapat Sujiono (2013:90-94) yang mengemukakan sejumlah prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu: 1) anak sebagai pembelajar aktif; 2) anak belajar memalui sensi sesensori dan panca indra; 3) anak membangun pengetahuan sendiri; 4) anak berfikir melalui benda konkret; 5) anak belajar dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejalan dengan pendidik prinsip-prinsip pendidikan hal yang harus di perhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Agar pendidik dapat menegmbangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

d. Karakteristik pendidikan anak usia dini

Karakteristik pendidikan anak usia dini mempunyai ciri khusus yang membedakan karakteristik dengan tingkat lainnya. Menurut Ihsana di dalam Ariyanti Tatik (2016:53) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini a) menumbuh kembangkan seluruh segi kemanusiaan anak didik, dalam konteks, kecerdasan ini berarti mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan mejemuk dan bentuk – bentuk kecerdasan lainnya; b) mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak didik merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh

aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik jiwa raga dan seluruh indranya; c) menjadikannya bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran karena bagi anak yang sedang tumbuh bermain belajar; d) menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas.

Mansur di dalam Ariyanti Tatik (2016:56) menyatakan bahwa usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik anak dapat menumbuhkan kembangkan kecerdasan intelektual anak, kecerdasan emosional anak, kecerdasan spiritual anak, kecerdasan majemuk anak dan kecerdasan lainnya mendahulukan aktivitas anak yang mendorong anak aktif dalam berbagai aspek perkembangan.

e. Manfaat pendidikan anak usia dini

Menurut martinis dan jamilah (2013:7) menyatakan anak dapat memperkaya pengalaman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pendidikan seorang guru haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan. Dan menurut Mansur di dalam Ariyanti Tatik (2016:40) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dapat : a)

mengenalkan anak pada dunia sekolah; b) mengajari untuk belajar disiplin dan patuh terhadap peraturan; c) membentuk kepribadian anak lebih dalam; d) mengasah kreativitas dan daya imajinasi; e) mengajarkan nilai-nilai positif.

Pendidikan anak usia dini dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal, beragam manfaat yang bisa anak dapat. Melalui pendidikan anak bisa belajar berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan anak-anak seusia nya secara berkelompok.

3. Teori perkembangan Sosial anak usia dini

a. Teori Vygotsky

Menurut Utami (2016:5) menyatakan bahwa teori Vygotsky seorang ahli Rusia yang menyakini bahwa perkembangan kognitif seseorang merupakan hasil interaksinya dengan lingkungan dan masyarakat, aspek sosial dan kultural seseorang membantu membentuk perkembangan kognitif seseorang. Sejalan dengan Budiningsi (2003: 42) Vygotsky mengatakan jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya.

Perkembangan sosial dari teori Vygotsky bahwa merupakan interaksi yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat dan sesuai dengan budaya dan sejarah seseorang maka seorang anak dapat berkembang sosialnya melalui interaksi anak dengan lingkungan,

lingkungan dapat berupa masyarakat dilingkungan maupun teman sebaya di sekolah dan keluarga.

1) Teori Bruner

Di dalam Buto (2010:61) menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi menjadi tiga tahap ditentukan dengan cara melihat kondisi lingkungan, (1) tahap enektif dimana seseorang melakukan aktivitas melalui lingkungan sosial tahap ini berpusat pada umur 6-7 tahun; (2) ikonik tahap dimana seseorang melihat gambar-gambar dari visualisasi verbal; (3) simbolik dimana tahap ini lebih berpusat kepada gagasan abstrak bahasa dan logika. Dan di dalam Salkind (2009:364) Bruner menyatakan bahwa pertumbuhan intelektual diiringi oleh pengetahuan untuk memahami dan merepresentasikan lingkungan sosial.

Dari teori diatas dapat di jelaskan bahwa perkembangan anak akan berkembang dengan baik jika perkembangan sosial anak dengan lingkungan dapat terjalin dengan baik termasuk perkembangan kognitif anak sejalan dengan perkembangan sosial anak dengan lingkungan.

2) Teori psikososial Erik Erikson

Di dalam Mutiah (2010:22) menyatakan konsentrasi pada pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan kepribadian manusia, sehingga teori perkembangan disebut sebagai

psikososial. Menurut Agoes (2011:39) menurut Erikson anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri, sosial dan akademis guna membantu perkembangan diri ataupun percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas pengaruh lingkungan sosial membentuk kepribadian seseorang anak mulai membentuk kepercayaan diri melalui perkembangan sosial dengan masyarakat lingkungan seperti keluarga, atau pun teman sebaya dan orang yang lebih besar.

3) Teori perkembangan Jean Piaget

Menurut Salkind (2009:313) Piaget menyatakan perkembangan merupakan proses spontan di mana organisme memainkan peran aktif proses perkembangan terdiri atas empat faktor: maturasi, pengalaman transmisi sosial, dan faktor ekuilibrasi. dan dalam Mutiah (2010:52) Piaget menyatakan anak adalah pembelajar aktif anak dapat mengorganisir apa yang mereka pelajari dan menyesuaikan lingkungan mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi anak.

4. Konsep Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian Sosial Anak Usia dini

Sosial adalah interaksi yang dilakukan dengan orang di lingkungan untuk menambah wawasan pada diri kita atau pun dapat mendapat

kan informasi dan memberikan informasi. Menurut Kurniasih (2009:39) menyatakan bahwa perkembangan sosial yang dini memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan pola perilaku terhadap orang-orang lain.

Sejalan dengan pendapat Wijayani (2014:123) menyatakan bahwa sosial dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan – perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Mutiah (2012:85) mengatakan perkembangan anak usia dini merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosial dapat membuat pola perilaku dengan orang lain atau pun dirinya secara positif maupun negative karena disertai dengan perasaan-perasaan yang ada di dalam diri individu.

1) Karakteristik Sosial Anak Usia Dini

Sifat yang menunjukkan diri anak dilingkungan sosialnya dan berbagai perkembangan lainnya.” Menurut pendapat Wiyani (2014:29) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak usia dini dapat diartikan dengan ciri khas perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya”.

Selanjutnya menurut Ali di dalam Nurhabibah (2016:60) mengatakan bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi dengan orang-orang sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Kartini Kartono (dalam Rohayati 2013:132) mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah sebagai berikut. 1) bersifat egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, dan 4) sikap hidup yang fisiognomis. Secara langsung anak memberikan arti pada setiap penghayatannya. Anak tidak bisa membedakan benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggapnya berjiwa seperti dirinya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial anak merupakan ciri khas anak berupa kemampuan anak cara anak berinteraksi dengan individu dan dengan lingkungan sekitarnya dan memberikan pengaruh yang baik atau pun buruk kepada anak sendiri dan karakteristik anak akan terlihat di lingkungan anak usia dini.

2) Kemampuan beradaptasi dalam perkembangan sosial anak usia dini

Beradaptasi cara anak dengan teman sebaya atau pun dengan lingkungan dalam bersosialisasi menurut Prayitno (2010:83-85) menyatakan bahwa ketidak mampuan anak dalam beradaptasi dapat membuat susah dalam berteman. Berteman yang baik memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri. *Maladjustment* atau ketidak ampuan beradaptasi yaitu anak yang melakukan sosial dan penyesuaian diri yang buru. *Maladjustment* yaitu anak sering disebut sebagai anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial dan emosi.

Hubungan sosial seorang anak dari sangat dibutuhkan bantuan dari teman sebaya karena sangat berdampak kepada kemampuan beradaptasi, anak yang memiliki sosial yang baik akan berdampak baik terhadap anak dalam beradaptasi dengan teman sebaya karena teman sebaya juga memberikan dukungan mental maupun fisik kepada anak lainnya. Anak yang memiliki kemampuan beradaptasi sosial yang baik dengan temannya itu di karena kan anak mendapat kan dukungan dan perhatian dari teman sebayanya.kemampuan beradaptasi tidak ahanya di butuh kan oleh orang dewasa saja anak juga sangat membutuhkan adaptasiuntu mengembangkan sosial anak.

Teman sebaya sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak salah satunya di lingkungan sekolah, dengan teman anak bias beradaptasi dengan lingkungan sekolah menyesuaikan diri dengan lingkungan denga orang – orang sekitar yang berada di lingkungan

tersebut. Dengan teman sebaya tersebut anak dapat membuat dirinya nyaman berada di lingkungan tersebut dan dapat bersosialisasi dengan baik.

b. Tujuan perkembangan sosial anak usia dini

Tujuan perkembangan sosial pada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dalam bentuk sosial anak di lingkungan menurut Masliha (2008:2) tujuan perkembangan anak sosial anak; a) memperoleh pandangan tentang dirinya sendiri; b) bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain; c) berperilaku prososial dengan menunjukkan empati, bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Dan menurut Musyarofa (2016:3) menyatakan bahwa tujuan perkembangan sosial anak usia dini untuk proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi melebur diri menjadi satu kesatuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan anak usia dini dapat membuat anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri bekerjasama dan menyesuaikan diri dan juga untuk proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada di kelompok.

c. Manfaat perkembangan sosial anak usia dini

Pada dasarnya manfaat perkembangan sosial anak usia dini untuk meningkatkan sosial anak dengan orang lain agar membantu

perkembangan yang lain juga seperti kognitif anak dengan bersosialisasi anak dapat mengetahui informasi dan lainnya. Menurut Wiyani (2014:191) menyatakan bahwa manfaat perkembangan sosial anak: a) mengetahui optimal atau tidaknya perkembangan sosial anak secara individu; b) menemukan berbagai hambatan dalam perkembangan sosial anak secara individu maupun kelompok kelas.

Selanjutnya menurut Susanto (2011:140) menjelaskan bahwa manfaat perkembangan sosial anak; a) agar anak dapat bertindak laku dengan harapan lingkungan; b) agar anak mampu memainkan peranan sosial yang bias diterima kelompoknya; c) untuk menyesuaikan diri secara baik sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dalam diri anak dapat berdampak baik kepada anak dalam melakukan tingkah laku atau interaksi yang baik dengan lingkungannya. Dan juga manfaat perkembangan sosial anak dapat melihat hambatan yang terjadi pada diri anak saat bersosial dengan lingkungan maupun dengan yang lainnya.

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini

Faktor perkembangan pada anak usia dini berasal dari beberapa seperti lingkungan keluarga dan lainnya menurut pendapat Wijayani (2014:44-51) menyatakan bahwa; a) faktor hereditas faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya yang mempengaruhi

perkembangan sosial pada anak; b) factor lingkungan meliputi semua lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat; c) factor umum campuran dari factor hereditas dan factor lingkungan factor umum dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti jenis kelamin, kelenjer gondok dan kesehatan.

Selanjutnya menurut Hijrianti (2019:2) menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak terletak pada; a) keluarga lingkungan pertama yang memberikan pengaruh; b) kematangan bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis; c) status sosial ekonomi kondisi kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat; d) pendidikan proses sosial yang terarah; d) kepastian mental.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak terdapat beberapa hal seperti lingkungan, keluarga, pendidikan, ekonomi dan lainnya dengan factor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan sosial anak kedepannya untuk lebih baik dalam bersosialisasi bersama orang lain.

5. Teman sebaya

a. Pengertian teman sebaya

Menurut Priyanto dan Mulyono (2017:167) menyatakan bahwa teman sebaya adalah lingkungan yang selain keluarga yang belajar menambah kemampuan yang membuat individu menuju perilaku yang berdampak positif terhadap individu lainnya. Selanjutnya menurut Susanto (2015:167) menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak yang

memiliki usia yang sama dengan anak lainnya yang mempunyai pikiran yang sama.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya adalah orang yang seumurannya yang saling memberikan dan mendapatkan informasi yang memiliki pemikiran yang satu sama lain sama melalui teman sebaya anak dapat membedakan baik dan buruk dan mengasah kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman yang satu dengan yang lainnya.

b. Fungsi teman sebaya

Menurut pendapat Santosa (2006:79), ada beberapa hal dalam melaksanakan fungsi teman sebaya pada anak usia dini dengan fungsi berikut ini: “1) mengajarkan kebudayaan masyarakat melalui kelompok sebaya anak akan belajar moralitas standar orang dewasa. 2) teman sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. 3) kelompok sebaya merupakan sumber informasi. 4) mengajarkan mobilitas sosial. 5) menyediakan peranan-peran sosial baru. 6) kelompok sebaya membantu anak bebas dari orang-orang dewasa”

Sedangkan menurut Kelly dan Hasan (dalam Desmita 2005:220) menyatakan terdapat 6 fungsi teman sebaya dalam diri seseorang : “1) mengontrol implus-implus agresif teman sebaya menjadi salah satu yang mempengaruhi perilaku karena teman sebaya adalah sosok yang di contoh. 2) memperoleh dorongan emosional dan sosial sehingga menjadi lebih

independen. 3) meningkat kan keterampilan –keterampilan sosial. 4) memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. 5) mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingka laku peran jenis kelamin. 6) memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan teman sebaya adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam diri anak karena anak mendapat kan dorongan emosional maupun sosial sehingga menjadi orang yang lebih baik dapat meningkat kan keterampilan anak dan anak bisa belajar tentang kebudayaan yang ada dilingkungan dan mendapat kan informasi-informasi yang baru di lingkungan melalui teman sebaya.

c. Status teman sebaya

Status teman sebaya telah dibedakan dalam beberapa bagian status,sebagaimana menurut yang telah di kemungkakan oleh Wentzel & Asher (dalam santroc 2007)

1) Anak populer

Anak – anak sering dinominasikan sebagai sahabat dan jarang tidak disukai oleh teman sebaya mereka.

2) Anak di abaikan

Anak – anak yang jarang dinominasikan sebagai sahabat tapi tidak dibenci oleh sebaya mereka.

3) Anak yang di tolak

Anak – anak yang jarang dinominasikan sebagai sahabat dan dibenci secara aktif oleh teman sebaya.

6. Konsep Bermain

a. Pengertian bermain

Bermain merupakan suatu yang menyenangkan bagi seseorang dan dapat mengekspresikan diri mereka dalam bermain dapat membuat menghilangkan kan beban yang ada. Di dalam Susanto (2017:97) Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi,/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Selanjutnya oleh mayesti (dalam sujiono&sujiono 2010:34) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas bermain merukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu anak belajar dan dalam permainan guru dapat memasukan berbagai materi dalam pembelajaran melalui metode bermain pada anak.

b. Tujuan Bermain

Tujuan bermain pada anak dapat mengembangkan kreativitas pada anak, sebagai amna yang dikemukakan oleh sujiono (2012:145) Menyatakan tujuan utama bermain yaitu memilihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang

keaktivitas dan terintergrasi dengan lingkungan bermain anak, penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak. Didalam Suryana (2013:141) bermain memiliki tujuan utamanya yakni memelihara perkembangan optimal anak melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan anak.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas tujuan bermain adalah untuk mengembangkan kreativitas anak dan dapat membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

a. Manfaat bermain

Bermain memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan bagi anak, menurut Santrock, (dalam Rohma 2012:31-34) menyatakan bermain merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri.

Selanjutnya menurut teori Zulkifli (dalam IsmailAndang 2012:29-30) ada beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk membawa anak dalam masyarakat. Dalam permainan mereka saling mengenal dan dapat mengembangkan kretivitas anak.
- 2) Anak-anak sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukannya dikalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat yang mereka mainkan.
- 3) Untuk memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecendrungan pembawaannya.
- 4) Dapat melatih menempatkan emosi. Kegiatan bermain-main mereka mengalami bermacam-macam perasaan.

- 5) Untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan.
- 6) Melatih diri untuk menaati aturan yang berlaku.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak usia dini untuk mnegmbangkan aspek –aspek anak. Meningkatkan kreativitas anak untuk mengemukakan ide-ide mereka.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang sosial anak dengan teman sebaya bukanlah penelitian yang baru sebab telah banyak berbagai kalangan yang mengkajinya, baik berupa artikel, buku dan maupun jurnal. Seperti yang telah di contohkan dalam jurnal yang di tulis oleh Nurhabibah, Anizar Ahmad, Erni Maidiyah pada tahun 2016 dalam judul penelitian “ perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial teman sebaya”. Penelitian ini menunjukkan perkembangan sosial emosional anak dari sebelumnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sosial teman sebaya dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih melihat bagaimana emosional anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dalam penelitian ini melihat perkembangan sosial anak dengan teman sebaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diwitika 2008 dalam judul “Tinjauan Tentang Sosialisai Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosial Anak”. Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh perkembangan sosial anak dengan teman sebaya dari pada sebelumnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama mengambar kan sosial

anak dengan teman sebaya. Perbedaan nya adalah peneliti yang terdahulu lebih menekankan kepada tinjauan tentang sosial anak dengan teman sebaya sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan perkembangan sosial anak melalui teman sebaya.

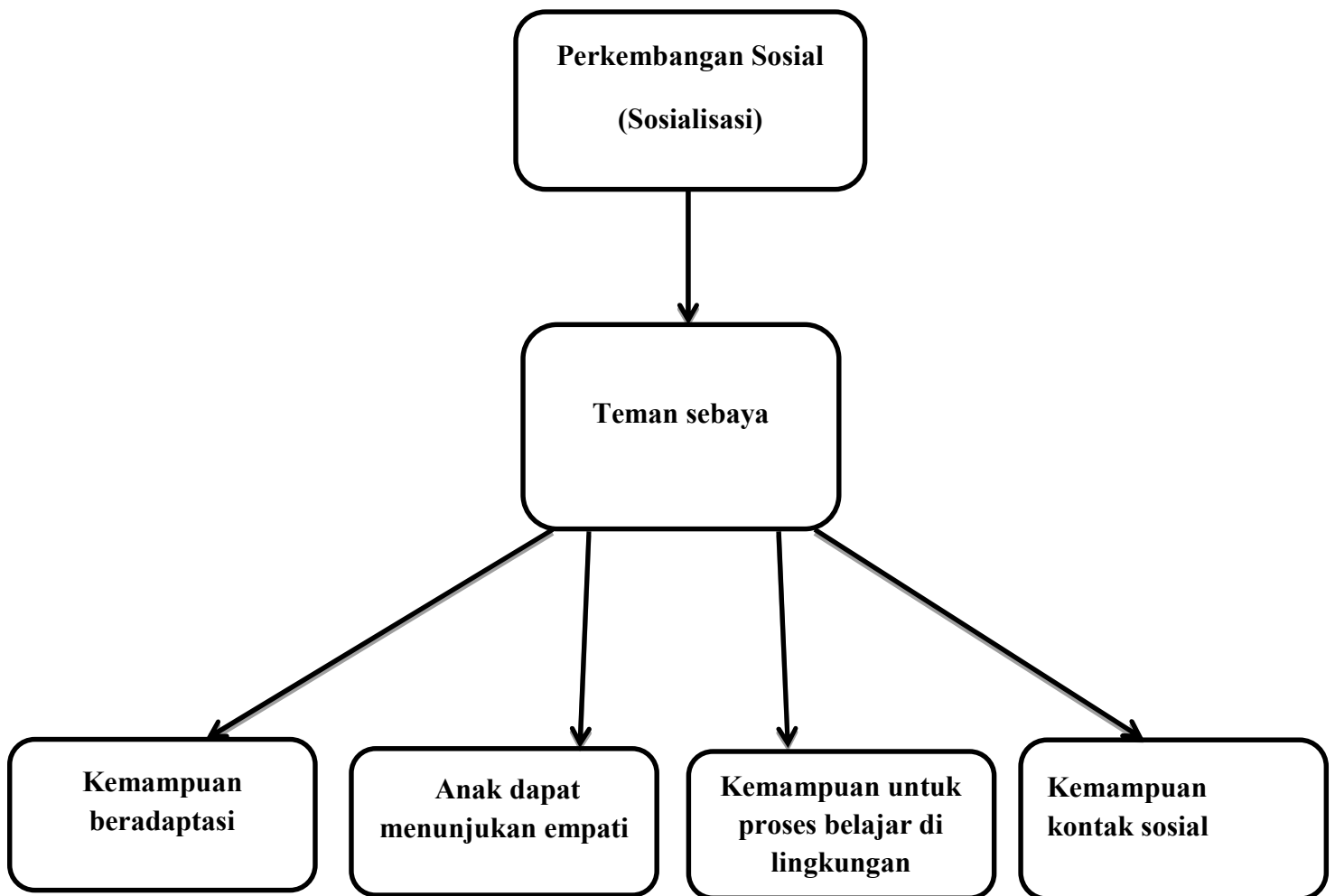
Selanjutnya penelitian yang dilakukan Meiliani Puji Suharto, Nandang Mulyana, Nunung Nurwati 2018 dalam judul “ Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI” Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh teman sebaya kepada psikososial anak. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama berpusat kepada teman sebaya .perbedaan nya penelitian terdahulu melihat pengaruh teman sebaya terhadap psikososial anak yang peneliti lakukan perkembangan sosial anak melalui teman sebaya.

Dari beberapa penelitian yang relevan ini terdapat beberapa persamaan atau relevansi dengan penelitian si peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang sosial anak dengan teman sebaya.Sementara itu terdapat perbedaan dengan penelitian yang di peneliti lakukan.Peneliti di atas lebih memfokuskan pada satu bentuk perilaku sosial anak dengan teman sebaya.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini merupakan masa emas dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, lebih kognitif, efektif, psikomotornya. Perkembangan sosial anak di kembangkan melalui bermain denganteman sebaya salah satunya.Kerangka konseptual menggambarkan tentang bentuk jalannya

penelitian yang akan peneliti teliti atau gambarkan dari jalannya penelitian yang akan peneliti dengan cara melihat peran teman sebaya dan perkembangan sosial anak dengan bersosialisasi dengan teman dimana peneliti akan melihat apakah peran teman sebaya bisa efektif untuk membantu anak yang belum berkembang sosialnya. Dari penjelasan diatas dapat dilihat kerangka konseptual yang tergambar dibawah ini:



Bagan 1. Kerangka Konseptual Pengembangan Sosial anak usia Dini Melalui Teman Sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan sosial anak dengan teman sebaya di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan dimana dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan:

1) Keterbukaan terhadap teman sebaya. Keterbukaan anak dengan teman sebaya yang ada di B4 belum begitu berkembang bisa dilihat di dokumentasi peneliti saat dalam kelas ada anak yang suka menyendiri.

2) Mau bermain bersama teman sebaya. Anak-anak kalau bermain biasanya suka bersama teman dan berbagi mainan yang baru dengan teman sebaya yang memberikan komunikasi dan kebahagiaan dengan teman yang berada di satu ruangan, tetapi anak B4 tidak seperti yang umum nya karena mereka suka bermain sendiri-sendiri dengan mainan yang telah dipilihnya dan duduk di tempat masing-masing yang di anggap nyaman tanpa menghiraukan yang ada disekitar mereka.

3) Berusaha melakukan kontak sosial dengan teman sebaya. Sikap ini tidak terlihat pada anak B4 karena anak B4 suka duduk menyendiri dan melamun dengan begitu tidak ada usaha untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, tapi

peneliti menemukan anak yang berusaha untuk melakukan kontak sosial pada teman sebaya yang ada di dekatnya..

4) Kedekatan hubungan individu. Disini peneliti melihat anak B4 tidak begitu akrab dengan teman yang lain seperti di dalam kelas maupun di luar kelas mereka sebagian masi sering sendiri dan belum ada kelihatan kedekatan hubungan antar individu, akantetapi peneliti menemukan ada anak yang mempunyai kedekatan individual dengan teman yang berada di luar kelas dan di dalam kelas terjalin baik.

5) Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan. Disaat berada di lingkungan teman yang bukan satu kelas anak B4 mereka hanya terdiam dan melamun di dekat teman yang lain tetapi seorang anak B4 begitu bahagia berada di lingkungan teman yang bukan satu kelas tampak kebahagiaannya di wajah dengan tersenyum pada teman yang lain sambil senam .

6) Mempunyai penyesuaian diri yang baik. Anak B4 ada beberapa orang memiliki penyesuaian diri yang baik dan ada juga beberapa anak yang belum memiliki penyesuaian diri yang begitu baik.

7) Perbedaan individu pada perilaku dan respon dalam menanggapi masalah. Pada saat salah satu anak tidak bisa memainkan Puzzle dan meletakkan pada tempatnya teman lain langsung membantu ataupun melihat cara teman menyusun Puzzle.

8) Mempunyai kemampuan untuk menanggapi segala masalah pada diri. Peneliti menemui anak di B4 kalau menanggapi masalah hanya diam. Contohnya

maisya yang diselip antian oleh teman nya langsung diam dan duduk diblkang sampai di panggil oleh guru nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru dan kepala sekolah serta pihak yang terkait di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan agar dapat terus membantu pengembangan sosial anak sehingga tidak ditemukan lagi anak yang mengalami masalah dalam pengembangan sosialnya.
2. Diharapkan kepada guru dan orang tua untuk saling berkerja sama dalam pengembangan sosial anak dengan melihat pada hubungan sosial anak dengan teman sebaya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai pengembangan sosial anak dengan teman sebaya, karena penelitian ini hanya membahas pengembangan sosial anak dengan teman sebaya di Taman kanak-kanak.